

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI, KETERAMPILAN, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS PENGAWASAN KEUANGAN DI BKAD KOTA MANADO

Inggrid Maria Mawu¹, Tri Oldy Rotinsulu², George M.V. Kawung³
Inggrid.maria@yahoo.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi, motivasi, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado. Secara teoritis kualitas pengawasan keuangan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, motivasi, keterampilan, pendidikan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi, keterampilan, pendidikan dan pengalaman akan berpengaruh pada pengawasan keuangan BKAD Kota Manado.

Kata kunci: Kompetensi, Motivasi, keterampilan, Pendidikan, pengalaman, kualitas pengawasan keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the competence, motivation, skills, education, and experience of the quality of financial supervision at BKAD Manado City. Theoretically, the quality of financial supervision is part of the management function which seeks to achieve the predetermined plan effectively and efficiently. The data used in this study are primary data and secondary data. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that competence, motivation, skills, education and experience had a significant effect on the quality of local government financial reports. It can be concluded that motivation, skills, education and experience will influence the financial supervision of BKAD Manado City.

Keywords: *competence, motivation, skills, education, experience, quality of supervision*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketentuan Umum UU No. 33 Th. 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Perimbangan keuangan adalah sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah. Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi. Dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus yang

jumlahnya ditetapkan setiap tahun anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

ASN yang memiliki kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap, sesuai dengan tuntutan jabatan, diharapkan mampu bekerja secara efisien dan efektif. Sehingga menjamin kualitas pengawasan keuangan.

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dorongan tersebut mempunyai kekuatan yang besar dalam penentuan sikap pegawai melakukan pekerjaan.

Pendidikan dalam arti luas adalah suatu proses pembentukan karakter sesuai tata nilai, budaya, moral yang membentuk kepribadian professional. Dalam pengertian sempit, pendidikan adalah usaha manusia dalam penguasaan ilmu keterampilan dan perilaku yang di sebut sebagai kompetensi.

Pengalaman atau experience adalah salah satu persyaratan dalam rekrutmen pada jabatan dibidang keuangan, pengalaman membentuk spesialisasi pada bidang keahlian yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah data laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2018 Kota Manado:

Tabel 1 LRA APBD Kota Manado tahun 2018

Uraian	Anggaran	Persentase	Realisasi	Persentase
Pendapatan	1,491,657,914,000.00	100%	1,461,160,058,047.00	100%
Pendapatan Asli Daerah	340,105,717,000.00	22.8%	363,177,940,171.00	24.85%
Pendapatan Transfer	1,083,254,597,000.00	72.62%	1,060,467,550,999.00	72.58%
Pendapatan Lain-lain	68,297,600,000.00	4.58%	37,514,566,877.00	2.57%
Belanja	1,801,776,895,460.00	100%	1,544,282,887,273.00	100%
Belanja Operasi	1,398,700,880,460.00	77.63%	1,255,463,763,266.00	81.3%
Belanja Modal	403,076,015,000.00	22.37%	288,819,124,007.00	18.7%
Belanja Tak Terduga	4,000,000,000.00	0.22%	2,263,733,665.00	0.15%
Trasnfer	-4,000,000,000.00	-0.22%	-2,263,733,665.00	-0.15%
Surplus/(Defisit)	-310,118,981,460.00	-	-120,637,396,103.00	-

Sumber : BKAD Kota Manado, 2019

Tabel 1 menunjukkan LRA APBD Kota Manado tahun 2018. Dapat dilihat bahwa untuk anggaran tahun 2018 pendapatan lebih kecil daripada belanja sehingga terjadi deficit namun dalam realisasi, pendapatan lebih besar daripada belanja.

Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengawasan keuangan daerah, pendidikan dan keterampilan sangat diperlukan untuk menghindari pemborosan dan kebocoran anggaran.

Pengalaman merupakan akumulasi pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, juga merupakan suatu proses pengembangan kepribadian professional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado?
2. Apakah secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado?
3. Apakah secara parsial keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado?
4. Apakah secara parsial pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado?
5. Apakah secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado?
6. Apakah secara simultan kompetensi, motivasi, keterampilan, pendidikan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
2. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
3. Menganalisis pengaruh keterampilan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
5. Menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
6. Menganalisis pengaruh kompetensi, motivasi, keterampilan, pendidikan dan pengalaman terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keuangan daerah, lebih khusus yang berkaitan dengan pengawasan keuangan pemerintah daerah.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah melalui penelitian yang dilakukan.

- b) Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c) Bagi Pemerintah Daerah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengetahui faktor dominan yang menjadi pertimbangan sehingga pemerintah daerah akan dapat menyusun strategi dalam rangka memenuhi kinerja organisasi yang efektif dan efisien.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

- **Kompetensi**

Menurut Wibowo (2010), pengertian Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari ketrampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan.

- **Motivasi**

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi (Hasibuan, 2011:141) berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.

- **Keterampilan**

Irianto (2001:76) menyatakan keterampilan tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat *tangible*. Selain *physical*, makna *skill* juga mengacu pada persoalan mental, manual, *motoric*, *perceptual* dan bahkan *social abilities* seseorang. Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Dengan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaannya maka mereka pun akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan.

- **Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Sedangkan menurut departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono ; 2011:162).

- **Pengalaman**

Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Menurut kamus Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:26) pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami, dijalani, dirasa, ditanggung dan sebagainya.

- **Keuangan Daerah**

Pengertian keuangan daerah sebagaimana dimuat dalam penjelasan pasal 156 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, adalah sebagai berikut: "Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan

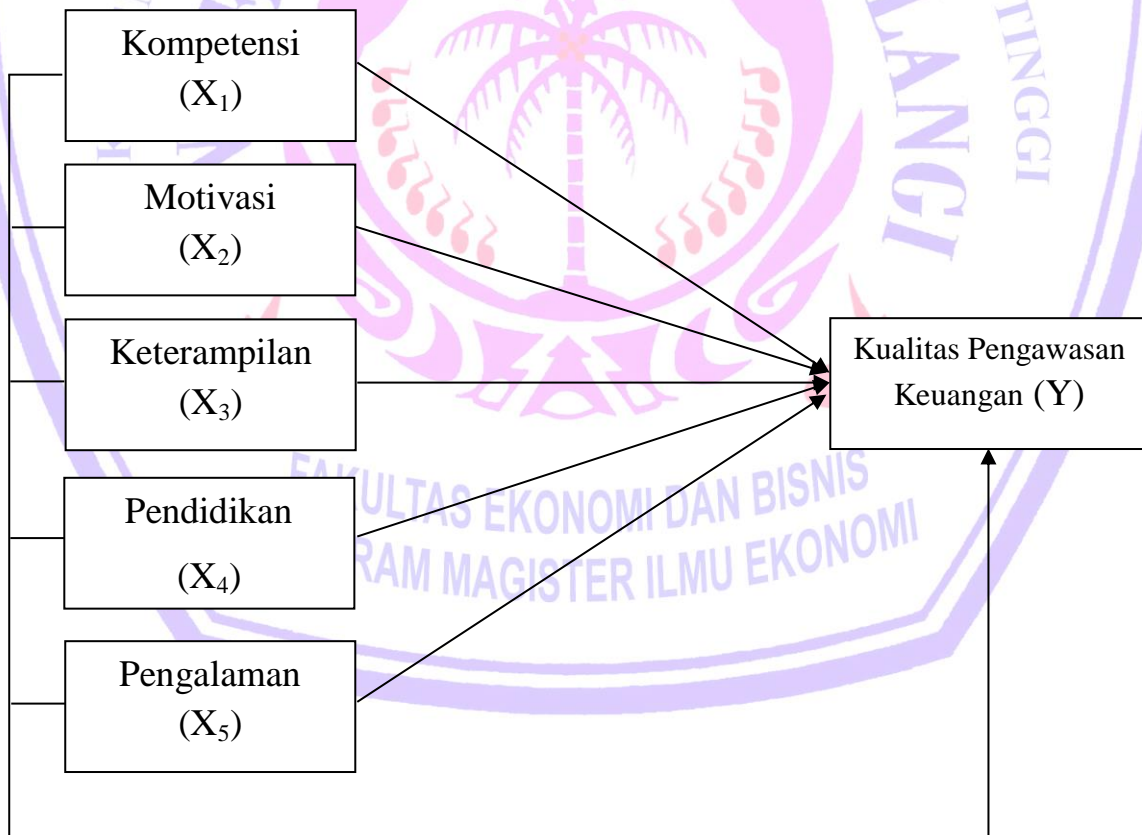
segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut” (Pusdiklatwas BPKP, 2007). Halim (dalam Mamesah, 2007;23) menyatakan bahwa : keuangan daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

• **Pengawasan Keuangan Daerah**

Berbagai fungsi manajemen dilaksanakan oleh para pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi yang ada didalam manajemen diantaranya adalah fungsi perencanaan (Planning), fungsi pengorganisasian (Organizing), fungsi pelaksanaan (Actuating) dan fungsi pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut harus dilaksanakan oleh seorang manajer secara berkesinambungan, sehingga dapat merealisasikan tujuan organisasi. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam hal ini variabel dependennya adalah Kualitas Pengawasan Keuangan (Y). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Motivasi, keterampilan, pendidikan dan pengalaman.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
2. Diduga secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
3. Diduga secara parsial keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
4. Diduga secara parsial pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
5. Diduga secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.
6. Diduga secara simultan kompetensi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di BKAD Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Objek dalam penelitian ini adalah BKAD Kota Manado. Lama waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu 3 bulan, dengan rincian mengumpulkan informasi tentang objek, mengumpulkan kajian pustaka dan empiris, penyebaran kuesioner dan analisis data.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Besaran sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menggunakan semua populasi menjadi sampel, sehingga sampel penelitian berjumlah 69 Pegawai.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (tidak melalui perantara), data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara atau tanya jawab dari

sumbernya (Kuncoro, 2009 : 69). Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian.

Pengujian Instrumen Penelitian

- **Uji Validitas (Validity Test)**

Validitas kriteria merupakan jenis validitas yang sering digunakan peneliti. Pengujian validitas criteria dilakukan dengan cara membandingkan atau mengkorelasikan antara nilai (skor) hasil pengukuran instrument dengan criteria atau standar tertentu yang dipercaya dapat digunakan untuk menilai (mengukur) suatu variabel. Cara mengukurnya melalui menghitung koefisien korelasi sederhana (*Pearson Correlation*) antara skor masing-masing butir dengan skor total dari butir-butir tersebut sebagai kriterianya. Sahih tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

- **Uji Reliabilitas (Realibility Test)**

Uji reliabilitas atau keandalan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung baik berdasarkan varian skor dari setiap butir dan varians total butir ataupun melalui koefisien korelasi produk momen antar skor setiap butir. Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang bersangkutan dinyatakan reliabel. Uji keandalan/reabilitas *Alpha cronbach* dibantu dengan menggunakan program IBM *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 21.

Teknik Analisis

- **Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas. Uji ultikolineritas dan uji autokorelasi.

- **Uji Normalitas**

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, dalam hal ini dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan *statistic* parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histrogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik *histrogram* dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histrogram* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- **Uji Heterokedastistas**

Uji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plots regresi*. Metodenya adalah dengan membuat grafik *plot* atau *scatter* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID). Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011:139).

- **Uji Multikolinearitas**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Pengawasan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 .

X_1 = Kompetensi

X_2 = Motivasi

X_3 = Keterampilan

X_4 = Pendidikan

X_5 = Pengalaman

e = Error

- **Uji Hipotesis F dan t**

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Analisis koefisien determinasi (R^2) pengujian Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Definisi Operasional Dan Penukuran Variabel

Definisi pengukuran variabel adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Sugiyono, 2013 : 62).

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
Kompetensi	karakteristik dasar dari seseorang (Nilai, Kemampuan dan Pemahaman) yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya.	Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1
Motivasi	Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu (Berkaitan dengan motivasi diri, motivasi dari atasan dan motivasi eksternal) untuk mencapai tujuannya	Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1
Keterampilan	kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan (pengendalian diri, melaksanakan tanggung jawab kolektif dan tanggung jawab individu secara mudah dan cermat.	Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1
Pendidikan	pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (kesesuaian latar belakang pendidikan, pengetahuan dan tingkat pendidikan)	Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1
Pengalaman	proses pembentukan atau keterampilan (Lama bekerja profesionalisme dalam bekerja dan pencapaian tujuan) tentang mode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.	Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1

Pengawasan Keuangan Daerah	sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja (Standar, Evaluasi dan perbandingan keduanya) dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut yang berkaitan dengan keuangan daerah	Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1
----------------------------	---	---

Sumber: Kajian Teori (2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Berikut ini adalah deskripsi responden berdasarkan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dan deskripsi responden berdasarkan umur responden:

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	29	42,03
2	Perempuan	40	59,97
Jumlah		69	100

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 3 menunjukkan Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin. Jumlah responden laki-laki berjumlah 29 orang dengan persentase 42,03% dan responden perempuan sebanyak 40 orang dengan persentase 59,97%. Hal tersebut menandakan bahwa responden yang paling banyak adalah responden perempuan.

Tabel 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	< 25 Tahun	1	1,45
2	26-35 Tahun	12	17,39
3	> 36 Tahun	56	81,16
Jumlah		69	100

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 4 menunjukkan Deskripsi Responden Berdasarkan Umur. responden yang paling sedikit adalah responden dengan umur < 25 tahun dan responden yang paling banyak adalah responden yang berumur >36 tahun. Hal tersebut diakibatkan karena umur 26-35 tahun merupakan umur produktif yang bekerja.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

Tabel 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

Variabel	Pernyataan	Sig	Status	Cronbach Alpha	Status
Kompetensi (X ₁)	X _{1.1}	0,000	Valid	0,774	Reliabel
	X _{1.2}	0,000	Valid		Reliabel
	X _{1.3}	0,000	Valid		Reliabel
Motivasi (X ₂)	X _{2.1}	0,000	Valid	0,779	Reliabel
	X _{2.2}	0,000	Valid		Reliabel
	X _{2.3}	0,000	Valid		Reliabel
Keterampilan (X ₃)	X _{3.1}	0,000	Valid	0,782	Reliabel
	X _{3.2}	0,000	Valid		Reliabel
	X _{3.3}	0,000	Valid		Reliabel
Motivasi (X ₄)	X _{2.1}	0,000	Valid	0,777	Reliabel
	X _{2.2}	0,000	Valid		Reliabel
	X _{2.3}	0,000	Valid		Reliabel
Pengalaman (X ₅)	X _{3.1}	0,000	Valid	0,734	Reliabel
	X _{3.2}	0,000	Valid		Reliabel
	X _{3.3}	0,000	Valid		Reliabel
Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)	Y _{1.1}	0,002	Valid	0,696	Reliabel
	Y _{1.2}	0,000	Valid		Reliabel
	Y _{1.3}	0,000	Valid		Reliabel
	Y _{1.4}	0,000	Valid		Reliabel
	Y _{1.5}	0,000	Valid		Reliabel

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

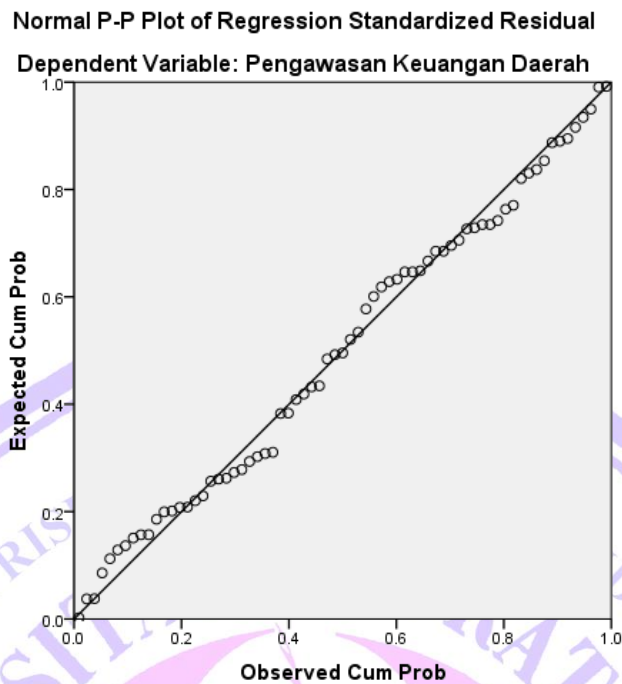
Tabel 5 menunjukkan uji validitas dan reliabilits responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari item-item pernyataan varaiebel dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji reliabilitas memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap pernyataan dinyatakan reliabel.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



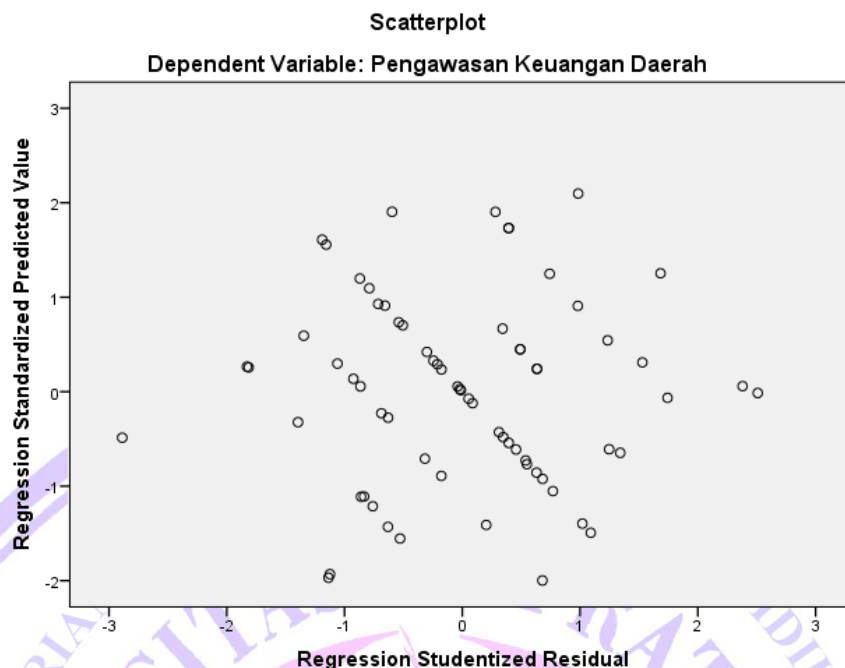
Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 2 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 5 Scatterplot

Gambar 5 menunjukkan bahwa uji heterokedstisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedstisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

• Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel.

Tabel 6 Collinearity Model

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	.787	1.270
	Motivasi	.817	1.225
	Keterampilan	.881	1.135
	Pendidikan	.804	1.244
	Pengalaman	.855	1.170

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.262	2.895		1.472	.146		
	Kompetensi	-.231	.131	-.203	-1.768	.020	.787	1.270
	Motivasi	.248	.119	.234	2.080	.042	.817	1.225
	Keterampilan	.091	.105	.094	.870	.008	.881	1.135
	Pendidikan	-.162	.146	-.126	-1.111	.271	.804	1.244
	Pengalaman	.661	.152	.479	4.355	.000	.855	1.170
					F	Sig.		
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	6.742	.000 ^b		
	Regression	52.983	5	10.597				
	Residual	99.017	63	1.572				
	Total	152.000	68					

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Persamaan Regresi $Y = 4.262 - 0.231 X_1 + 0,248 X_2 + 0,091 X_3 - 0.162 X_4 + 0.661 X_5$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2), Keterampilan (X_3), Pendidikan (X_4) dan Pengalaman (X_5) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (*dependen*) Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 4,262 memberikan pengertian bahwa jika Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2), Keterampilan (X_3), Pendidikan (X_4) dan Pengalaman (X_5) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 4,262 satuan.

Hipotesis 1 : Kompetensi (X_1) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Kompetensi (X_1) sebesar -0.231 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kompetensi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0.231 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hipotesis 2 : Motivasi (X_2) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,042 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Motivasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi

dari Motivasi (X_2) sebesar 0,248 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Motivasi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,248 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hipotesis 3 : Keterampilan (X_3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,008 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Motivasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Motivasi (X_2) sebesar 0,091 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Motivasi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,091 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hipotesis 4 : Pendidikan (X_4) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,271 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Pendidikan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Jika nilai b_4 yang merupakan koefisien regresi dari Pendidikan (X_4) sebesar -0.162 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kompetensi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0.162 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hipotesis 5 : Pengalaman (X_5) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Pengalaman (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Jika nilai b_5 yang merupakan koefisien regresi dari Pengalaman (X_5) sebesar 0,661 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Motivasi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,661 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hipotesis 6 : Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2), Keterampilan (X_3), Pendidikan (X_4) dan Pengalaman (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.349	.297	1.25367

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.590 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,349 atau 34,9% Artinya pengaruh Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2), Keterampilan (X_3), Pendidikan (X_4) dan Pengalaman (X_5) terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebesar 34,9% dan sisanya sebesar 65,1% di pengaruhi variabel lain.

Pembahasan

• Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi pegawai adalah kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Indikator kompetensi pegawai yaitu keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan sikap (attitude). Sedangkan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Indikator kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya peningkatan atau penurunan kompetensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hardyansyah (2016) yang menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

• Pengaruh Motivasi terhadap kualitas laporan keuangan

Dalam konteks organisasi, motivasi adalah pemaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personil. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif, dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya peningkatan atau penurunan motivasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mariah (2013) yang menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

• Pengaruh Keterampilan terhadap kualitas laporan keuangan

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :1) Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.2) Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.3) Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya peningkatan atau penurunan keterampilan

mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa keterampilan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- **Pengaruh Pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan**

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajardengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangkawaktu yang relatif lama. Pendidikan/belajar (learning) adalah tindakan yangdilakukan oleh pihak karyawan dalam upaya menguasai, keterampilan,pengetahuan, dan sikap tertentu yang mengakibatkan perubahan yang relatif bersifat permanen dalam perilaku kerja mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya pendidikan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Parananda (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- **Pengaruh Pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan**

Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami, dijalani, dirasa, ditanggung dan sebagainya. Pengalaman memunculkan potensi seseorang. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya peningkatan atau penurunan pengalaman mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
5. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
6. Kompetensi, Motivasi, Keterampilan, Pendidikan dan Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka hal-hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Penting bagi pihak BKAD agar meningkatkan Kompetensi yang menjadi faktor determinan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Pihak BKAD Kota Manado harus memperhatikan dan meningkatkan motivasi kerja karyawan.
3. Pegawai BKAD Kota Manado harus memperhatikan dan meningkatkan pengalaman dan keterampilan mereka agar kinerjanya juga meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan objek yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. (2016).** Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*
- Ghozali, Imam. 2011.** “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardyansyah. (2016).** Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan System Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal*
- Harsono. 2011.** Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.*
- Irianto, J. (2001).** Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya : Insan Cendekia.
- Kuncoro, Mudrajad.2009.** Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Penerbit. Erlangga. Jakarta
- Mariah. (2013).** Pengaruh Motivasi Dan Kinerja Pegawai Administrasi Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Akademik di Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal*
- Mustafa, 2009.** Mengurai Variabel hingga Instrumentasi, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013.** Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Wibowo. (2010).* Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press.